

BAB II

KEKHALIFAHAN BANI UMMAYYAH

A. Latar Belakang Berdirinya

Terpilihnya Utsman bin Affan menjadi khalifah, dalam tahap pertama Utsman memulai pemerintahannya dengan benar dan memberikan kepuasan terhadap semua pihak dalam mengambil kebijakan. Pemerintahan yang berjalan sekitar 12 tahun itu, hanya enam tahun yang berjalan dengan baik. Sedangkan sisanya yang enam tahun lagi mulai ada kemerosotan dalam mengambil kebijakan.¹⁾

Pada tahun 650 M rasa ketidakpuasan yang akhirnya timbul revolusi anti khalifah Utsman semakin nampak, yang ditandai adanya kelompok-kelompok orang muslim.²⁾

Di masa akhir pemerintahan Utsman yang paling menonjol permasalahannya adalah dikabulkannya permohonan pemecatan gubernur, hak orang Quraysh atas jabatan khalifah, pandangan Abu Dzar tentang kebijakan-kebijakan -

1). Drs. Zul Asyri L.A.MA, "Pelaksanaan musyawarah dalam Pemerintahan Al Ahulaa' al Rasyidin", PN. Kalam Mulia, hal : 72.

2). W. Montgomery Watt, "Kajian Islam", kajian kritis dari tokoh orientalis, PN.PT. Tiara Wacana, hal : 10.

keuangan dan pernyataan Abdullah bin Saba' yang selalu mengungkit-mengungkit jasa Ali bin Abi Thalib.³⁾

Melihat keadaan yang mulai ada bibit perpecahan-dikalangan umat Islam, maka muncullah seorang Yahudi yang bernama Abdullah bin Saba' yang bermaksud mengacau balaukan keadaan yang sudah semakin parah dengan jalan menghasut, supaya berontak terhadap khalifah Utsman.⁴⁾ Abdullah bin Saba' menuntut kepada Utsman agar pejabat yang telah diangkat oleh Utsman dipecat kembali.

Abdullah bin Saba' telah mengkordinir orang-orang yang dapat dihasutnya untuk membenci khalifah Utsman. Jarum perpecahan pun dimasukkan dengan jalan mempropagandakan anti keluarga Utsman, dan mengajak orang untuk berpihak kepada Bani Hasyim.

Usaha Abdullah bin Saba' untuk menghasut ternyata berhasil dan tidak mendapat kesulitan, sehingga timbullah pembrontakan-pembrontakan di beberapa tempat dan menimbulkan supaya Utsman turun dari jabatan khalifah dan menyerahkan kepada orang yang berhak, tetapi permintaan itu tidak dikabulkan.

3). Mohamed S.E.L.Wa, "Sistim Politik dalam Pemerintahan Islam", PT. Bina Ilmu, hal : 62.

4. Prof. T.K.H. Ismail Jakub S.H.MA, "Tarikh Islam 2" PN. Widjaya Jakarta, hal : 69.

Disamping itu yang menjadi alasan untuk berontak terhadap pemerintahan Utsman adalah kebijakan yang lemah lembut, umur yang sudah lanjut serta sikapnya yang selalu mengecewakan, itulah yang menyebabkan khalifah Utsman terbunuh. Peristiwa itu terjadi pada hari Jum'at tanggal 18 Dzulhijjah tahun 35 H, berusia 82 tahun lamanya memegang jabatan khalifah 12 tahun kurang satu hari.⁵⁾ Dengan terbunuhnya Utsman berarti telah mengakhiri konflik nasional yang pertama.

Semenjak terjadi pembunuhan atas diri khalifah, maka pemerintahan dalam keadaan kosong dan tiada yang cakap menggantikannya kecuali Ali bin Abi Thalib. Pada mulanya Ali menolak untuk menggantikannya tetapi atas desakan umat Islam, sampai akhirnya berlangsung bai'at di masjid dan dilakukan secara terbuka. Ali bin Abi Thalib pun diangkat menjadi pengganti khalifah Utsman. Kebijakan khalifah Ali tidak dapat memadamkan pertentangan yang telah menjalar kemana-mana, maka benih-benih yang ditanamkan Abdullah bin Saba' yakni benih-perpecahan itu terus tumbuh meluas. Bahkan pribadi Ali sendiri dijadikan sasaran dan alat untuk memecahkan umat Islam. Hembusan fitnah dan angin pertentangan politik semakin keras.

5). Ibid, hal : 72.

Pertentangan antara kaum pembela Utsman bin Affan yang telah meninggal dunia dengan khalifah Ali bin Abi Thalib yang baru diangkat menjadi khalifah itu telah dikobarkan pula oleh kaum penghasut.

Keberhasilan kaum penghasut menyebabkan perang saudara yang berlangsung selama Ali menjadi khalifah fase pertama yang membrontak adalah kabilah-kabilah dari Makkah yang dipimpin tiga orang yaitu Aisyah, Tholhah dan Zubair. Pertempuran itu dipusatkan di Basrah, kemudian dapat dengan mudah Ali memadamkannya, sehingga Tholhah dan Zubair tewas sedangkan Aisyah yang berperang mengendarai unta dapat ditawan yang akhirnya di bebaskan dengan syarat harus menarik diri dari percarturan politik.

Suasana pemerintahan belum stabil khalifah Ali sudah melangkah lagi untuk membenahi susunan pemerintahan yang ada, dimana ada sebagian umat Islam tidak menghendaki adanya perubahan, yaitu masalah perombakan susunan pemerintahan yang telah dirintis oleh khalifah Utsman kebanyakan dari keluarga Umayyiah, seperti pemecatan gubernur yang telah diangkat oleh Utsman, dengan alasan Ali dalam mengadakan perombakan susunan pemerintahan adalah banyak terjadi pemberontakan yang dikarenakan oleh keteledoran politik kebijaksanaan. Kebijakan Ali ternyata mengakibatkan munculnya perlawanan kecil-kecilan dari bekas gubernur dan para peja-

bat-pejabat tinggi lainnya yang merasa kehilangan kedudukan serta kekayaan. 6) Perpecahan yang terus menerus itu mengakibatkan masing-masing cenderung membenarkannya serta tidak mau mengoreksi diri, sehingga kedudukan Ali menjadi semakin terjepit.

Bergabungnya Mu'awiyah dengan tokoh-tokoh oposisi bahkan menjadi pimpinannya, akan melawan Ali yang sudah syah menjadi khalifah, karena Mu'awiyah menuntut supaya khalifah Ali menegakkan hukuman terhadap para pembunuh-khalifah Utsman sepanjang syariat Islam. Sementara itu Mu'awiyah memamerkan jubah khalifah Utsman yang berlumuran darah dan menggantungkannya pada mimbar masjid Agung di Damaskus.

Adanya eksistensi kekuasaan lain merupakan tantangan yang berat terhadap pemerintahan yang sudah berdiri, akibat timbulnya konfrontasi bersenjata antara pasukan Ali dengan pasukan Mu'awiyah. Peristiwa ini disebut perang Siffin yang terjadi pada tahun 37 H tanggal 8 Safar. 7)

Selama tiga hari tiga malam bertempur tentara dari Syam merasa lemah. Melihat keadaan demikian Amru bin Ash menyatakan kepada Mu'awiyah lebih baik diserukan kepada kitabullah yang akan menjadi hakim dalam masalah ini.

6). Hassan Ibrahim Hassan, "Sejarah dan Kebudayaan Islam", PN. Kotakembang Yogyakarta, hal : 62
7). Ibid, hal : 63.

Kemudian Mu'awiyah menerima anjuran dari Amru bin Ash untuk menggantungkan Al-qur'an diujung tombak sambil - menyerukan minta hukum dengan Kitabullah.

Sejak genjatan senjata antara pasukan Ali dengan Mu'awiyah dalam perang Siffin, pendukung Ali pecah menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah Khawarij , yaitu golongan yang telah memisahkan diri dari pasukan Ali, golongan kedua adalah golongan Syiah, yaitu golongan yang menyetujui kebijakan Ali.

Keadaan yang demikian dipergunakan oleh Mu'awiyah untuk mengatur siasat, dengan kecerdikan yang dimiliki dalam percaturan politik, akhirnya pasukan Ali dapat dilumpuhkan tanpa banyak korban, sehingga Ali kalah sebelum menghukum pembunuh Utsman.

Rasa ketidakpuasan kaum Khawarij terhadap Ali , menyebabkan Ali terbunuh oleh Ibnu Muljam, tepatnya pada tahun 40 H/ 661 M, dalam usia 63 tahun, setelah menjabat khalifah selama 4 tahun 9 bulan. ⁸⁾

Setelah Ali meninggal, maka Mu'awiyah mendengar-pengangkatan penduduk Kufa terhadap Hasan bin Ali, sehingga Mu'awiyah menyerang kota Kufa. Hasan berusaha - menhadapi serangan Mu'awiyah, tetapi gagal, bahkan Hasan bin Ali mengundurkan diri ke Madinah. Kemudian mengirim surat kepada Mu'awiyah untuk mengajak damai.

⁸⁾ Prof. Tk.H. Ismail Jakub, op Cit, hal : 77.

Sebab Hasan bin Ali ingin menjaga agar permusuhan dikalangan umat Islam tidak berlarut-larut. Hasan bersedia meletakkan jabatan.

Demikianlah perdamaian antara Mu'awiyah dengan Hasan bin Ali telah tercapai. Permusuhan diantara kaum Muslimin untuk sementara waktu dapat dihentikan. Dengan ini maka Bani Hasyim berarti telah menyerahkan kekuasaan kekhalifahan kepada Bani Umayyah, sedangkan yang memimpin adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

B. Lahirnya Daulah Bani Umayyah

Detik-detik kelahiran Bani Umayyah tidak terlepas dari peristiwa besar dalam sejarah, yaitu peristiwa pertentangan yang sangat memuncak antara Bani Hasyim dengan Bani Umayyah telah menelorkan perang saudara pada akhir masa Khulafaur-rasyidin.

Permusuhan antara Bani Hasyim dengan Bani Umayyah sebenarnya sudah lama terjadi sejak zaman Jahiliyah tetapi permusuhan itu hilang berkat persatuan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena peristiwa pembunuhan Khalifah Utsman, maka kambuhlah penyakit lama pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib.

Keberhasilan Mu'awiyah dalam perang saudara merupakan titik awal berdirinya Daulah Bani Umayyah. Disamping itu di dalam segi lain Mu'awiyah mempunyai kelebihan yang sangat menonjol dibanding dengan Ali, ya -

itu sebagai penguasa serta ahli dalam bidang Politik.

Membicarakan lahirnya Dinasti Bani Umayyah tidak bisa terlepas dari riwayat hidup pendirinya, yaitu Mu'awiyah bin Abi Sufyan, dia adalah keturunan yang ketiga dari Umayyah. Umayyah mempunyai anak yang bernama Harb, yang mempunyai keturunan bernama Shakhr dengan gelar Abu Sufyan dan mempunyai keturunan bernama Mu'awiyah yang nantinya akan membawa Dinasti Umayyah menjadi terkenal dengan sejarahnya.

Mu'awiyah dari kecil sudah menunjukkan tanda-tanda sebagai anak yang mempunyai kecerdasan akal, cerdas lagi bijaksana, luas ilmu dan pandai bersiasat, terutama dalam urusan dunia, pandai mengatur, mempunyai sifat leman lembut, serta fasih lidahnya dalam bertutur kata. Siapa yang mendekat dan bergaul dengannya pasti akan terpicat, dia juga mempunyai sifat keras pada tempat yang patut dikerasi, tetapi yang lebih dominan adalah sifat pemaaf, dermawan dan ingin berkuasa (ambisius). 9)¹⁴

Adapun proses terpilihnya Mu'awiyah menjadi Khalifah tentulah melalui percaturan politik, yaitu dengan jalan diadakan perundingan di Daimatul Jandal. Amru bin Ash dari Syam merupakan wakil Mu'awiyah sedangkan Abu Musa Al-as'ari dari Irak merupakan wakil dari Ali. Setelah keduanya mengeluarkan pendapatnya.

9). Ibid, hal : 78-79.

Akhirnya diplomat dari Syam dapat mengalahkan diplomat dari Irak dan menetapkan bahwa Mu'awiyahlah yang patut menjadi khalifah bagi umat Islam dan menyuruh umat Islam untuk tunduk dan patuh kepada Mu'awiyah. 10)

Pada tahun 41 H (661 M) kursi kekhalifahan pindah ke tangan Bani Umayyah dibawah pimpinan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Dengan kecerdikan yang dimilikinya, sebagai pimpinan secepatnya ditata kembali kondisi pemerintahan menjadi model pemerintahan yang ada di Romawi yaitu mendirikan istana, diadakannya kursi-kursi kerajaan serta barisan pengawal yang senantiasa menjaga dirinya siang dan malam, hidup dalam kemegahan dan jabatan khalifah dijadikan hak-pusaka. 11) '5

Dengan demikian maka berakhirlah masa khulafaur-rasyidin dan mulailah membuka lembaran baru yang diawali oleh Dinasti Umayyah sebagai pemegang tampuk pemerintahan, Islam, dan sebagai sumbu tempat berputarnya roda pemerintahan, berhasil tidaknya terletak di pundak Mu'awiyah selaku pimpinan.

Mu'awiyah yang memerintah mulai tahun 661 - 680, Masehi haruslah diakui bahwa dia memang seorang ahli kenegaraan yang tidak ada tandingannya, karena kepandaiannya, sehingga para sejarawan tanpa ragu-ragu menyebutkan sebagai seorang ahli politik ulung diseluruh dunia.

10). Ibid, hal : 78.

11). Prof. Hamka, "Sejarah umat Islam Jilid I"
PN. Bulan Bintang Jakarta, hal 78.

Diantara keberhasilannya adalah dibidang politik, militer, dengan mengadakan perluasan kekuasaan. Pemerintahan yang terorganisir dengan baik serta melaksanakan perubahan-perubahan besar yang sebelumnya belum sempat diperbaiki, karena adanya perang saudara. Dia bekerja keras bagi kelancaran sistim yang baru pertama kali dibentuk. 12) 15

Dalam waktu yang cukup panjang Mu'awiyah menjabat sebagai khalifah, banyak mengadakan perubahan, yaitu di antaranya perubahan sistim pemilihan khalifah, di mana sebelumnya dipilih secara musyawarah kemudian berubah menjadi hak-pusaka yang hanya diperuntukkan dari keluarga Bani Umayyah. Semasa memerintah terpendang sebagai khalifah yang pertama-tama melakukan dan menciptakan hal-hal baru (innovasi), yaitu :

1. Sebagai khalifah yang pertama kali meniru sikap hidup asing yang penuh dengan kemewahan dan keagungan.
2. Khalifah pertama mengadakan atau menetapkan adanya pasukan pengawal dikediamannya.
3. Menciptakan pasukan istana yang dilengkapi dengan senjata.
4. Membuat tempat khusus bagi dirinya dalam masjid di -

12). Syed Mahmudunasi, "Islam Konsepsi dan Sejarah" Penerbit Bulan Bintang Jakarta, hal : 48.

- kota Damaskus untuk tempat ibadah atau Sholat.
5. Menciptakan sistim komunikasi yang tertib untuk penyampaian berita secara capat.
 6. Menertibkan administrasi pemerintahan dengan menggunakan sistim administrasi imperium Persi untuk wilayah bagian Timur sedangkan untuk wilayah bagian Barat meniru administrasi imperium Romawi.
 7. Orang yang pertama kali membentuk dan melakukan setiap sholat Jum'at dan Sholat Id dengan khotbah.
 8. Khalifah yang pertama kali membentuk sebuah lembaga-negara dengan pejabat-pejabat khusus.
 9. Khalifah yang pertama melancarkan celaan terhadap khalifah Ali di atas mimbar pada setiap sholat.
 10. Khalifah pertama yang membiasakan hidup dalam kemewahan.
 11. Khalifah yang pertama menjadikan jabatan khalifah menjadi jabatan warisan. 13) ¹⁶

Dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Mu'awiyah, kemudian sebelum dia mangkat juga ada istilah wasiat politik yang terkenal serta teramat penting sekali bagi kelanjutan Bani Umayyah. Seperti wasiat yang diberikan kepada Yazid yang dapat disimpulkan :

13). Joesoef Sou'yb, "Sejarah Daulat Umayyah 1 - di Damaskus", Penerbit Bulan Bintang Jakarta, hal : 48.

" Saya telah mempersiapkan segalanya bagimu. Hanya kau-
dan muliakan penduduk Hijaz. Jikalau penduduk Irak me-
nuntut pemecatan gubernurnya setiap kalinya, kabulkan -
tuntutan itu. Jadikan penduduk tanah Syam ini menjadi -
tulang punggungmu. Saya tidak kuatir agak sedikitpun ke-
cuali terhadap empat orang saja, putra Abu Bakar seor-
a ng besar, yang harus kau kagumi hari ini maupun hari
esok, putra Umar itu lebih dikuasai oleh kesalehan dan
wara^k Adapun dengan Al-Husaen itu ada hubungan kekelu-
argaan, maka jika engkau kelak sempat menangkapnya, maka
berilah ampunan, tetapi putra Zubair itu jika engkau ke-
lak sempat menangkapnya, maka cencang tubuhnya halus -
halus". 14)

Dengan adanya wasiat-politik ini yang diberikan -
kepada Yazid, sudah barang tentu menjadi pewaris Mu'a -
wiyah setelah dia mangkat. Walaupun gara yang demikian-
itu tidak dikehendaki oleh umat Islam. Karena Yazid mem-
punyai karakter yang jauh berbeda dengan ayahnya, se -
hingga banyak sekali kesulitan-kesulitan yang mengha -
dang didepannya. Sistim hak -pusaka itu juga ada baik -
nya apabila generasinya bisa menjadi pewaris yang bisa-
membangun seperti yang dilakukan sebelumnya. Sebagaima-
na Daulah Bani Umayyah pada masa Abdul Malik dan di -
lanjutkan oleh putranya Walid bin Abdul Malik, dengan -
adanya kesamaan ide yaitu ingin memajukan umat Islam di
mata dunia, sehingga pada dua periode ini berjalan de -
ngan mulus dan puncaknya keberhasilan pada periode Wa -
lid bin Abdul Malik yang terkenal dengan zaman keemas -
ann Daulah Bani Umayyah.

Sistim kepemimpinan yang dijelaskan oleh Mu'awiyah sebelumnya belum pernah terjadi dikalangan orang Arab - bahkan sebelum Islam datangpun tidak pernah didasarkan atas keturunan. Hal ini bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad, yaitu masalah tatacara musyawaran yang ada dalam Al-qur'an. Mu'awiyah beranggapan bahwa tidak adanya aturan yang pasti bagi kekhalifahan dapat menjerumuskan negara kedalam perang saudara, yang disebabkan hanya karena kematian seorang khalifah. Dengan dasar inilah Mu'awiyah menggunakan sistim pemerintahan menjadi hak-pusaka. 15); (A)

Keluarga Bani Umayyah terdiri dari dua cabang , merekalah yang memegang jabatan khalifah. Cabang pertama ialah dari keturunan Harb bin Umayyah, sedangkan untuk cabang kedua adalah dari Abdul Asn bin Umayyah. Kebanyakan khalifah-khalifah Bani Umayyah berasal dari cabang kedua. Dari cabang pertama hanyalah Mu'awiyah dan putranya, yaitu Yazid. Dan untuk cabang kedua paling mendominasi menjadi khalifah, seperti Walid bin Abdul Malik yang berhasil membangun umat Islam didalam segala hal menuju ke zaman keemasan.¹⁶⁾ Pada masa Walid bin Abdul Malik ini perluasan daerah Islam terbentang luas, pemimpin yang mempunyai figur senang perdamaian dan kemakmuran.

15). Syed Mahmudunasi, Op Cit, hal : 206.

16). Prof.Dr.A. Syalabi, "Sejarah dan Kebudayaan Islam II", Penerbit Pustaka Al-Husna, Jakarta Pusat, hal : 28.

C. Periodisasi dan perkembangan Bani Umayyah.

1. Periodisasi Bani Umayyah.

Pemerintahan Bani Umayyah menggunakan sistim kerajaan merupakan perubahan sikap dari khalifah yang dalam arti sebenarnya, menjadi raja, ini disebabkan oleh unsur manusia untuk mengalihkan jalan hidup islam menuju kemasalah duniawi yang berkeinginan mencari kepuasan. Mu'awiyah sebagai orang pertama pencetus cara yang permanen untuk pembai'atan secara paksaan yang menyebabkan tumbuhnya dinasti-dinasti.

Sistim yang digunakan oleh Mu'awiyah selaku orang pertama memakai sistim hak-pusaka, yang menyebabkan setiap perjalanan kepemimpinan mengalami regenerasi yang bermacam-macam karakter dan latarbelakang pendidikan serta tidak semua dapat diterima sebagai pimpinan.

Perjalanan Dinasti Bani Umayyah mengalami pergantian pimpinan yang mempunyai kebijakan yang berbeda-beda. Untuk itu dalam mempermudah membuktikan bahwa khalifah - Walid bin Abdul Malik sebagai khalifah yang berhasil mencapai puncak keberhasilan. Struktur kekhalifahan Bani Umayyah di Damaskus ada empat belas orang khalifah, yaitu :¹⁷⁾

¹⁷⁾. Prof.Dr.A.Syalabi, Op Cit, hal : 90.

1.1. Periode Mu'awiyah bin Abu Sofyan.

Mu'awiyah adalah seorang pendiri Bani Umayyah yang terkenal sebagai pedagang besar, kaya raya dan mempunyai intelegensi tinggi terutama dalam bidang politik dia memerintah semata-mata dengan pedang. Dimana dalam dirinya tergabung sifat seorang penguasa, politikus dan administrator, sehingga berhasil memanfaatkan para pemimpin yang berkualitas.

Adapun aktivitas serta kebijakan yang berhasil dilaksanakan setelah menjadi khalifah adalah :

- a. Berhasil memulihkan situasi yang kacau menjadi aman dan tentram diawal pemerintahannya.
- b. Mengadakan perubahan-perubahan, yaitu adanya pendataan dan sensus penduduk.
- c. Memperbaiki dan melancarkan pengiriman pos dengan teratur.
- d. Memperluas daerah kekuasaan khalifah.¹⁸⁾

1.2. Periode Yazid bin Mu'awiyah.

Pada tahun 60 H/ 680 M, Mu'awiyah meninggal dunia dalam usia 60 tahun. Sebelum meninggal berpesan kepada Yazid supaya menggantikannya, sedangkan terangkatnya Yazid tidaklah mendapat persetujuan dari berbagai fihak, karena mempunyai latarbelakang yang tidak baik, yaitu -

¹⁸⁾. Drs.M.Noor.Matdawam,Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam,PN.CV.Bina Usaha Yogyakarta, hal : 7.

semasa kecilnya mempunyai kesukaan hiburan, berburu, nyanyian dan sastra. Adapun riwayat hidupnya Yazid adalah putra dari Mu'awiyah dengan seorang wanita Badui.¹⁹⁾ Pada tahun 60 H, Yazid naik takhta tanpa persetujuan, sebab dia terkenal kejam dan jahat serta terkenal tidak reli-gius, dia lebih suka menlanggar syariat islam.

Pada masa Yazid terjadi tiga peristiwa besar yang telah mengguncangkan dunia islam seluruhnya, yaitu :

- a. Pembunuhan atas diri Husain bin Ali bin Abi Thalib, - yang tidak diragukan sedikitpun. Ini terjadi karena kesalah fahaman, sebab Husain memenuhi undangan dari penduduk Irak.
- b. Pertempuran di Harrah yang terjadi diakhir tahun 73 H yaitu diakhir masa pemerintahan Yazid.
- c. Pengepungan kota Madinah selama tiga hari berturut - turut, setiap sudut kota Madinah dirempok habis-habis²⁰⁾ an.

1.3. Periode Mu'awiyah II bin Yazid.

Setelah meninggalnya Yazid sudah merupakan tradisi setelah itu yang menjadi penggantinya adalah Mu'awiyah

¹⁹⁾. Hassan Ibrahim Hassan, Op Cit, hal : 67.

²⁰⁾. Joesoef Sou'yb, Op Cit, hal : 207. 22

II bin Yazid, tepatnya pada tahun 64 H, karena merasa tidak sanggup dengan perkataan terus terang dia akan meletakkan jabatannya. Rupanya Mu'awiyah II adalah tipe seorang yang tidak tahan hidup berpolitik. Adapun cara menyerahkannya seraya berkata :

" Kamu adalah sebaik-baik hakim dari permasalahan kamu sendiri untuk memilihnya kepada siapa saja yang kamu suka tetapi saya tidak mengambilnya sebagai perbekalan untuk mati dan tidak pula saya menikmatinya dalam kehidupan.21)

Mu'awiyah II merupakan orang pertama yang mula-mula meletakkan jabatan khalifah Bani Umayyah ditangan kaum muslimin untuk mengadakan pemilihan dengan cara musyawarah.

Selama periode Mu'awiyah II keadaan negara tetap seperti semula, karena sebelum mengadakan pembaharuan sudah mengundurkan diri dari jabatan kekhalifahan, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa beliau tidak termasuk khalifah yang tahan uji dalam berpolitik.

1.4. Periode Marwan bin Hakam.

Mundurnya Mu'awiyah II menjadi khalifah, maka terpilihlah Marwan menjadi khalifah sebagai pengganti, pada tahun 64 H dan berakhir pada tahun 65 H.²²⁾ Selama menjadi khalifah dalam usia yang sudah lanjut dapat mempengaruhi kebijakan, disamping itu tidak mempunyai imajinasi dalam tipu daya untuk menghadapi pemberontakan antar suku di -

21). Prof.Dr.Hamka, Op Cit, hal : 85.

22). Prof.Dr.A.Syalabi, Op Cit, hal : 29. 24

propinsi Arab khususnya di Khurasan. Permusuhan semakin meluas bahkan sampai pada kekuasaan Arab. Dengan kondisi yang demikian menyebabkan Marwan tidak menghiraukan masalah pembangunan dan kemakmuran. Pemerintahan selama satu tahun dengan kondisi yang banyak pemberontakan menyebabkan tidak ada perkembangan dan belum melangka lebih lanjut Marwan telah dipanggil kehadapan Allah.

1.5. Periode Abdul Malik.

Kematian Marwan maka naiklah Abdul Malik sebagai pengganti jabatan khalifah Bani Umayyah pada tahun 65 H atau 684 M. Adapun Abdul Malik dilahirkan di Madinah tepatnya pada tahun 26 H, pada masa khalifah Usman bin Affan terkenal sebagai orang yang berjiwa pemberani, fasih dalam pembicaraan serta mempunyai pengetahuan soal agama.²³⁾ Diawal kekuasaannya selama dekade pertama sebagai akibat dari kebijakan periode Marwan yang belum sempat memulihkan keadaan negara yang mengalami kehancuran pada masa Yazid bin Mu'awiyah.

Setelah Abdul Malik terpilih dengan keberanian dan keteguhan hati yang dimiliki dapat mengalahkan segalanya. Sebagai seorang Umayyah yang khas, Abdul Malik, selalu mencurahkan tenaga kepada tugas, yaitu dengan mengkonsolidasikan kedudukannya atas takhta kekhalifahan,

23). Drs.M.Noor.Matdawam, Op Cit, hal : 8 25

sehingga beliau sanggup mengadakan pembaharuan-pembaharuan serta Abdul Malik dianggap sebagai pendiri bani Umayyah yang kedua sesudah Mu'awiyah bin Abu Sofyan.

Kerajaan mencapai puncak kekuasaan dan kemuliaan yang akan menjadi semangat baru. Kesatuan yang diciptakan menyebabkan tidak adanya gerakan-gerakan yang mempunyai keinginan menghancurkan Daulah Bani Umayyah. Tidak bersatunya golongan-golongan yang akan menghancurkan, diantaranya golongan Abdullah bin Zubair, Syaiah dan Khawarij dapat dengan mudah dikalahkan oleh tentara Abdul Malik tanpa banyak kurban.²⁴⁾

Setelah negara dalam keadaan aman barulah Abdul Malik melangkah untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kebutuhan, yaitu :

- a. Menggantikan mata uang Parsia dan Romawi dengan mata uang khalifah Bani Umayyah yang mempunyai simbol yaitu dua kalimat syahadat dan menggunakan cap nama khalifah.
- b. Mendirikan industri perkapalan untuk keperluan senjata angkatan perang.
- c. Melancarkan dan memperbaiki jawatan pos yang sudah ada sejak zaman khalifah Umar bin Khottab.
- d. Memperluas kota yang disertai dengan bangunan yang

24). Muhammad Thohor, "Sejarah Islam dari Andalus-s ampai Indus", PN.Pustaka Jaya, hal : 87.

indah, sehingga tampak bahwa pada masa Abdul Malik - ada kebudayaan islam.

- e. Mendirikan mahkamah untuk mengadili perkara-perkara - yang telah melanggar tatanan pemerintahan.
- f. Meresmikan bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan - diseluruh wilayah khalifah terutama didalam soal ad - ministrasi kerajaan.²⁵

Dengan demikian sangat besar efeknya, kebijakan - Abdul Malik terhadap perkembangan agama islam dan kebuda - yaan setelah periode selanjutnya.

1.6. Periode Walid bin Abdul Malik.

Sepeninggal Abdul Malik jabatan khalifah jatuh pada putranya, yaitu Walid bin Abdul Malik, dalam urusan kenegaraan Walid bin Abdul Malik selalu mengikuti kebi - jakan yang telah dirintis oleh orang tuanya, sehingga dae - rah kekuasaan semakin luas dan didukung dengan kondisi negara dalam keadaan aman, karena tidak ada pemberontak - an dari golongan yang selalu merong-rong kekhalifahan. - Adapun aktivitas Walid bin Abdul Malik selama menjadi khalifah adalah :

- a. Membangun masjid Jami'Al-Umawi di Damaskus, merupakan masjid kebanggaan umat islam hingga sekarang.
- b. Mengadakan perbaikan masjid pertama yang dibangun

25). Drs.M.Noor.Matdawam, Op Cit, hal : 9. 27

oleh Rasulullah, yaitu masjid Nabawi.

- c. Membangun jalan-jalan raya guna mempermudah transportasi bagi para pedagang.
- d. Menyediakan rumah khusus bagi orang sakit kusta.
- e. Mengadakan perluasan daerah kekuasaan khalifah.²⁶⁾

1.7. Periode Sulaiman bin Abdul Malik.

Sulaiman adalah saudara kedua Walid bin Abdul Malik yang akan menggantikan sebagai khalifah setelah Walid bin Abdul Malik mangkat. Sulaiman naik takhta pada tahun 96 H/ 715 M, kepribadian yang dimiliki Sulaiman jauh berbeda dengan tabiat saudaranya, oleh karena itu pemerintahan yang begitu singkat bisa merubah semua kebijakan Walid bin Abdul Malik dan Abdul Malik menjadi kebijakan yang merugikan umat islam khususnya Bani Umayyah, pemerintahan terakhir pada tahun 99 H/ 717 M. Selama dua setengah tahun memerintah tampak pembaharuan sedikitpun, malah sebaliknya membuat Bani Umayyah kembali pada masa sebelumnya.²⁷⁾ Sulaiman menghembuskan nafas terakhirnya di Dabih diperbatasan Bizantium.

1.8. Periode Umar bin Abdul Aziz.

Daulah Bani Umayyah setelah ditinggalkan Sulaiman suasana kerajaan tidak menentu karena banyak pemberontakan. Pada saat seperti itu muncullah Umar bin Abdul

26). Ibid, hal : 10 - 11. ²⁸

27). Prof.Dr.Hamka, Op Cit, hal : 91. ²⁹

Aziz. Adapun riwayat hidup Umar bin Abdul Aziz adalah anak dari Laila binti Ashim dan termasuk keturunan dari khalifah Umar bin Kattab. Beliau naik takhta pada tahun 99 H/ 717 M dan berakhir pada tahun 101 H.²⁸⁾

Pemerintahan yang begitu singkat banyak orang yang mengatakan bahwa pemerintahan yang membuka suatu pertanda yang membahagiakan bagi rakyat maupun imperium, karena ketakwaan yang patut ditauladani. Umar merupakan khalifah yang tidak memperdulikan kemegahan-kemegahan. - Beliau berusaha mengembalikan harta rampasan kepada empunya, sehingga para pejabat merasa sempit dan sulit untuk hidup mewah.

Walaupun pemerintahan hanya berlangsung selama dua setengah tahun tetapi ada kemajuan yang dicapai. Sedangkan sebab-sebab kesuksesannya adalah :

- a. Mengkoordinir segala macam sukata, ukuran, timbangan dengan benar, dimana pada waktu itu sudah merupakan - tradisi bagi para pedagang untuk berbuat curang.
- b. Menghapuskan diskriminasi antara bangsa Arab dengan orang yang bukan Arab.
- c. Kebijaksanaan berdebat, berdiskusi merupakan modal bagi kesuksesan yang paling besar.
- d. Memperbaiki dinas-dinas pos untuk kepentingan surat dinas atau untuk kepentingan masyarakat.

²⁸⁾. Ibid, hal : 93. 3/10

- e. Khalifah yang selalu melarang keras mencaci maki Ali dan keluarganya.

Sedangkan jasa-jasa yang diberikan kepada Bani-Umayyah adalah :

- a. Khalifah yang mula-mula memerintahkan untuk mengumpulkan dan membukukan hadist, dengan tujuan supaya tidak musna serta menghidarkan dari pemalsuan.
- b. Memperbaiki masjid Nabawi di Madinah.
- c. Mengembilkembali daerah yang dijajah dan mengadakan - peluasan kedaerah lain, sedangkan daerah yang diambil kembali dari jajahan tersebut merupakan hasil dari kebijakan Walid bin Abdul Malik, yaitu Romawi, Afrika Utara dan Spanyol.²⁹⁾

1.9. Periode Yazid bin Abdul Malik.

Yazid adalah anak ketiga Abdul Malik, mulai memerintah pada tahun 101 - 105 H/ 720 - 724 M,³⁰⁾ untuk menggantikan Umar bin Abdul Aziz. Pemerintah yang sebelumnya mengalami kemakmuran, setelah Yazid menjadi khalifah berubah keadaan seperti siang dengan malam.

Diwaktu Umar bin Abdul Aziz menjadi khalifah selalu mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya sedangkan pada masa Yazid II waktunya dihabiskan dengan

29). Drs.M.Noor.Matdawam, Op Cit, hal : 12 - 16. ³⁰⁾

30). Joesoef Sou'yb, Op Cit, hal : 229. ³¹⁾

budak-budak perempuan dan selalu hidup berfoya-foya. Sifat yang demikian menyebabkan pemerintahan ditandai dengan bangkitnya konflik antara kaum Mudhariyah dengan kaum Yamaniyah, karena Yazid II menikah dengan kemenakan Al-Hajjaj, maka rasa simpatiknya berada difihak kaum Mudhariyah.³¹⁾ Pemerintahan yang singkat dan mamalikan itu hanya mempercepat proses propaganda musuh besar Bani Umayyah, yaitu Bani Abbas.

1.10. Periode Hisyam bin Abdul Malik.

Hisyam adalah anak keempat Abdul Malik, dia menjadi khalifah untuk menggantikan saudaranya, yaitu Yazid II, setelah naik takhta banyak kesulitan yang dihadapi.

Kedamaian dan kesantausaan imperium terganggu oleh perselisihan antara Bani Umayyah dengan Bani Hasyim. Walaupun banyak perselisihan yang terjadi tetapi tidak menjadi penggalang baginya untuk mengadakan pembenahan kembali keadaan pemerintahan, Hisyam termasuk seorang khalifah yang cakap, teliti dalam mengkoordinir pemerintahan serta merupakan raja yang terkenal senang terhadap ilmu pengetahuan dan terkenal sebagai penertib dalam bidang politik, hingga pernah dikatakan bahwa ahli politik kerajaan Bani Umayyah ada tiga orang, yaitu Mu'awiyah bin Abu Sofyan, Abdul Malik dan Hisyam.³²⁾

³¹). Ibid, hal : 230. ³²

³²). Dr.Fuad.Moh.Fachruddin, "Perkembangan Kebudayaan Islam", PN. Bulan Bintang, hal : 42. ³²

Pemerintahan sebelumnya mengalami kehancuran pada masa Hisyam dapat bangkit kembali, sehingga banyak aktivitas yang berhasil dilaksanakan, yaitu :

- a. Menggali sumur sepanjang jalan menuju Makkah.
- b. Memajukan perusahaan ulat sutra.
- c. Mendirikan pabrik-pabrik senjata.
- d. Membuat lapangan pacuan berkuda.

Pemerintahan Hisyam bin Abdul Malik berjalan selama dua puluh tahun, yaitu tahun 105 - 125 H/ 724 - 743 M. Tetapi dibalik keberhasilan Hisyam ada juga kemerosotan Daulah Bani Umayyah, yang dikarenakan sikap kesukuan yang paling diutamakan.³³⁾

1.11. Periode Walid bin Yazid.

Dengan berakhirnya masa pemerintahan Hisyam, maka kedudukan khalifah jatuh pada Walid bin Yazid, yaitu putra Yazid II. Karakter yang ada pada diri Walid bin Yazid tidaklah jauh berbeda dengan karakter ayahnya. Sewaktu naik takhta semua orang mengambil bai'at untuknya, karena dimasa kecilnya mempunyai sifat selalu memperhatikan keadaan rakyat, tetapi setelah menjadi khalifah sifat itu berubah. Pemerintahan dimulai pada tahun 125 H/ 743M, dan diakhiri tahun 126 H/ 774 M.³⁴⁾

Cara pengambilan kebijakan dalam memimpin peme -

³³⁾. Drs.M.Noor.Matdawam, Op Cit, hal : 11 3 5

³⁴⁾. Prof.Dr.Hamka, Op Cit, hal : 92. 36

rintahan sama dengan ayahnya yang tidak ada dukungan rakyat, maka pemerintahan yang relatif cepat tidak mem - buahkan hasil demi kemajuan Bani Umayyah.

1.12. Periode Yazid bin Walid.

Yazid adalah keturunan dari Walid bin Abdul Malik, yang terkenal dengan sebutan Yazid III. Dia naik takhta tahun 126 H/ 744 M. Periode ini merupakan masa pemerintahan yang paling singkat, yaitu lima bulan dua puluh dua hari, sebenarnya beliau adalah termasuk khalifah yang adil dan bertakwa.³⁵⁾

Sifat yang dimiliki sama dengan sifat ayahnya, seandainya pada periode ini berjalan lama kemungkinan - dapat bangkit lagi setelah lama tertidur. Pemerintahan yang begitu singkat dan terlalu banyak gangguan yang dilancarkan oleh lawannya serta Bani Umayyah sudah terlalu parah, sehingga sulit baginya untuk mengadakan pembaharuan atau perbaikan.

1.13. Periode Ibrahim bin Walid.

Begitu pula dengan Ibrahim termasuk keturunan Walid bin Abdul Malik. Pada tahun 126 H Ibrahim naik takhta untuk menggantikan Yazid III. Keangkatannya tidak memperoleh suara bulat dilingkungan Bani Umayyah sendiri.

³⁵⁾ Ibid, hal : 95. >>

Sehingga pemberontakan banyak terjadi, karena tidak mampu untuk melawannya, pada akhirnya jabatan khalifah diserahkan kepada Marwan II, sedangkan lama menjadi khalifah dua bulan sepuluh hari, oleh karena itu beliau tidak termasuk katagori khalifah Bani Umayyah di Damas - kus.³⁶⁾

1.14. Periode Marwan bin Muhammad (Marwan II).

Penyerahan Ibrahim kepada Marwan pada tahun 127 H atau 744 M, keadaan pemerintahan dibarengi dengan semakin membahayakan bagi Daulah Bani Umayyah, yaitu munculnya kekuatan kaum Khawarij dan Yamaniyah yang berusaha mengadakan perlawanan diberbagai daerah kekuasaan Bani Umayyah kemudian dengan adanya propaganda Abbasiyah yang semakin luas pengaruhnya serta lebih intensif dibagian timur imperium.

Sebenarnya Marwan II ini adalah seorang yang bijaksana dan seorang pahlawan yang tangguh. Perontakan yang dilancarkan oleh golongan Khawarij dan Yamaniyah dapat ditumbangkan tetapi Marwan II tidak mampu menghadapi gerakan Abbasiyah yang semakin kuat pengaruhnya di kalangan umat islam.

Peristiwa berlangsung dengan cepat, sehingga Marwan memutuskan untuk mencari perlindungan, tetapi sete -

36). Joesoef Sou'yb, Op Cit, hal : 237. 38

lah sampai di Mesir Marwan II tertangkap dan akhirnya dibunuh oleh Shalih bin Ali pada tanggal 27 Dzulhijjah - 132 H/ 5 Agustus 750 M.³⁷⁾ Dengan demikian berakhirlah - periode Marwan II, walaupun tidak ada pembaharuan tetapi beliau terkenal sebagai penguasa yang mempunyai semangat dalam menegakkan Bani Umayyah diatas kehancuran. Dikarena kondisi dan situasi tidak memungkinkan untuk berfikir kearah pembangunan.

Dengan berakhirnya periode Marwan II berarti berakhir pula masa kepemimpinan Bani Umayyah di Damaskus. Tumbangny kerajaan dikarenakan tidak adanya kesamaan dalam menetapkan suatu kebijakan dimana dari periode ke periode mengalami perbedaan yang sangat menonjol.

Adanya pemberontakan merupakan tidak ada rasa kepuasan tersendiri dari kebijakan yang dicanangkan yang menyebabkan keadaan negara tidak aman. Sehingga suasana seperti itu dimanfaatkan oleh pihak lain untuk membangun atau menyusun kekuatan dalam rangka mengadakan perlawanan.

Dengan demikian diatas pusara kerobohan Daulah Bani Umayyah berdirilah Daulah Abbasiyah yang mampu menjadi panutan masyarakat yang haus akan kedamaian dan kemakmuran. Tetapi sejarah tetap menjadi saksi bahwa umat islam dizaman Bani Umayyah merupakan tonggak bagi

37). M.Ma'ruf Misbah, Op Cit, hal : 15. 39

peradaban umat islam yang datang, walaupun ditengah tengah perjalanan masih ada oknum lain yang ingin berkuasa.

2. Perkembangan Bani Umayyah.

Sejak berdirinya dari periode ke periode Bani Umayyah mengalami kemajuan diberbagai bidang, baik bi. - dang politik kenegaraan, peradaban, sosial kemasyarakatan serta bidang ilmu pengetahuan dan bidang kemiliteran, yang dibuktikan dengan adanya perluasan daerah dengan misi suci para pejuang islam.

Usaha-usaha besar yang telah dirintis pada masa Nabi Muhammad saw serta masa Khulafaur-Rasyidin, yaitu proses islamisasi, perluasan daerah islam, nilai - nilai kejujuran, keadilan dan sifat kepahlawanan.

Perkembangan yang paling menonjol pada periode Bani Umayyah adalah pelaksanaan musyawarah dalam pemerintahan, seperti masalah pelaksanaan pemilihan pimpinan atau dalam menyelesaikan permalahan dengan menggunakan sistim keluarga, sedangkan pada masa Nabi Muhammad dan Khulafaur-Rasyidin diselesaikan dengan cara bermusyawarah dan dasar yang digunakan adalah Al-qur'an sebagai dasar yang fundamental.

Luasnya daerah islam, mengakibatkan ajaran islam terkenal, ajaran islam terkenal dengan tidak ada paksaan untuk memeluk islam, oleh karena itu para penguasa Bani

Umayyah memberikan kebebasan terhadap keyakinan beragama. Fenomena ini berasal dari universalisme Yahudi dan Kristen, tetapi penyebab langsung tentulah ajaran yang ada dalam Al-qur'an. Walaupun ada juga faktor-faktor sosial, politik, ekonomi. Pembentukan dunia islam terjadi hanya karena ajaran Al-qur'an, serta adanya pemikiran muslim yang berdasarkan ajaran Al-qur'an.³⁸⁾

Bentuk dasar bangunan negara islam, yaitu sistim musyawarah yang terdapat dalam Al-qur'an dan telah berhasil diletakkan Nabi Muhammad, yang kemudian dilanjutkan pada masa Khulafaur-Rasyidin. Masa Bani Umayyah pelaksanaan musyawarah semakin diabaikan, yang akhirnya berubah menjadi hak-pusaka.

Pemerintahan Umayyah mengalami regenerasi pimpinan serta mempunyai kebijakan-kebijakan yang berbeda-beda, namun disela-sela pimpinan itu ada beberapa khalifah Bani Umayyah yang mampu membawa pada puncak keberhasilan, seperti pada masa Walid bin Abdul Malik.

Fakta-fakta keberhasilannya dapat dilihat pada bekas atau sisa peradaban dan kebudayaan yang ditinggal kan di Damaskus serta di beberapa kota Andalusia. Begitu juga hasil karya yang ditelorkan oleh para pemikir-pemikir Bani Umayyah, seperti alat percetakan uang, Arabisikantor-kantor dan lain-lain.

³⁸⁾. W.Montgomery, "Kejayaan Islam", hal : 62. 4

Ada beberapa perkembangan yang dapat dicapai pada masa Bani Umayyah, sebagai tolak ukur dalam pembahasan - khalifah Walid bin Abdul Malik, serta umat islam dapat mengetahui kepribadiannya sendiri, yaitu :

1. Perkembangan tata pemerintahan.

Masa pemerintahan Khulafaur-Rasyidin adalah se - orang khalifah mempunyai tugas dua sekaligus, yaitu se - bagai kepala negara dan sebagai ulama (yang berhubungan dengan urusan agama). Sebab undang-undang dasar islam (Al-qur'an) tidaklah memberikan ketegasan-ketegasan tentang bentuk tertentu bagi suatu pemerintahan.

Umat islam diberikan kemerdekaan memilih bentuk pemerintahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi so - siokultural, dengan melihat naik-turunnya kehidupan dan penghidupan.

Sistim yang berlaku dimasa Bani Umayyah merupakan sistim yang berlaku di Romawi dan Persia, yang banyak mempengaruhi sistim pemerintahan islam, faktor- faktor luar tersebut semakin mempengaruhi sistim pemerintahan - yang perna dibangun oleh Rasulullah dan para sahabat.³⁹⁾

Luasnya daerah kekuasaan khalifah, maka semakin banyak tugas, sehingga perlulah dibentuk wakil-wakil khalifah yang akan membantuk melaksanakan tugas khalifah, -

39). Dr.Muhammad Husein Haikal, "Pemerintahan Islam 42
PN.Pustaka Firdaus, hal : 24.

yaitu :⁴⁰⁾

- a. Wazir, yaitu bertugas menjadi perantara khalifah dan rakyat. Dialah yang memberikan nasehat kepada khalifah yang berkeaan dengan kerajaan.
- b. Hijab (menteri dalam negeri), yaitu bertugas mengawal keselamatan khalifah, menjadi perantara antara khalifah dengan rakyat.
- c. Katib (sekretaris), yaitu bertugas mengurus berbagai urusan pemerintahan, untuk menulis surat-surat yang ditujukan kepada raja-raja dan amir-amir.
- d. Wali wilayah, yaitu bertugas melaksanakan pemerintahan wilayah atas nama khalifah, sehingga kepala tertinggi dalam hal kehakiman, iyuran negara dll.
- e. Jawatan pengairan, yaitu bertugas mengurus dan menjaga bendungan-bendungan air, menggali terusan-terusan dan membuat jambatan-jambatan dalam rangka meningkatkan hasil pemungutan iyuran negara.
- f. Jawatan pos, yaitu bertugas mengawasi pekerjaan kepala pemerintahan wilayah dan membantu khalifah menyelenggarakan urusan-urusan yang penting bagi negara.
- g. Surthah (polisi), yaitu bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum.
- h. Pengadilan yang terdiri dari dua, yaitu :

40). A.Latif Osman, "Ringkasan Sejarah Islam", hal:46 43

- Kadhi, yaitu yang bertugas menyelesaikan perkara yang berhubungan dengan perkara-perkara hukum agama
- Pengadilan tinggi, yaitu yang bertugas menjamin keadilan dan persamaan dapat merata seluruh rakyat, yang berhubungan masalah pemerintahan.

Adanya pembagian tugas, membuat khalifah dapat mengadakan kontroling sejauh mana keberhasilan dan kemakmuran rakyat.

2. Lambang Bani Umayyah.

Zaman Nabi Muhammad saw maupun zaman Khulafaur Rasyidin tidak ada warna khusus untuk bendera sebagai lambang kekuasaan. Sedangkan masa Bani Umayyah yang semakin luas daerah kekuasaan islam, maka ditetapkanlah lambang kekuasaan, yaitu bendera merah dan dikibarkan apabila ada acara kenegaraan.

3. Bidang Kesenian.

Zaman Rasulullah bangsa Arab menyukai keindahan, begitu pula dengan keindahan dalam merangkai kata-kata yang akan membentuk sebuah syair. Dimasa Bani Umayyah hasil cipta manusia yang berhubungan dengan seni mengalami perkembangan, baik itu seni sastra dengan tampilnya para penyair-penyair Abar.

4. Bidang keagamaan.

Kontroversi agama kaum agama kaum Qodariyah dan kaum Jabariyah yang muncul dalam sejarah perkembangan

islam, juga sangat berpengaruh dengan implikasi yang meluas dan mendalam. Sementara itu Dinasti Bani Umayyah sendiri kecenderungan keagamaan Jabariyah. Sehingga kontroversi segera merembet kebidang lain, dalam proses interaktif dan dinamis yang gemanya terasa sampai sekarang.⁴¹

Perpisahan politik antara pendukung setia Ali dan para pembangkang Ali (Khawarij itu juga berakhibat - beda pandangan dalam bidang agama, maka lahirlah golongan golongan pro dan kontra, sehingga setelah Bani Umayyah berdiri telah ditandai dengan perkembangan sekte-sekte - keagamaan.

Adapun sekte yang berkembang pada waktu itu adalah Khawarij dan Syiah. Secara keseluruhan perkembangan-sekte-sekte ini berdasarkan pada perbedaan-perbedaan yang terdapat pada doktrin, ciri-ciri ekstrim doktrin dan ajaran ketuhanan yang terdapat didalamnya. Khawarij yang mempunyai karakteristik berbeda dalam kebijakan negara, sedangkan Syiah beranggapan bahwa kepemimpinan umat islam merupakan hak Ali dan keturunannya, yang akhirnya merupakan doktrin resmi ciri utama politik Syiah Arab yang asli.⁴²⁾

5. Perkembangan hukum islam.

41). Dr.Nurcholis Majid, "Islam Doktrin dan Peradaban", PN.Yayasan Wakaf Paramadina, hal : 334.

42). Fazlur Rachman, "Islam", PN.Bina Aksara Jakarta hal : 272.

Sepeninggal Rasulullah telah berlangsung perluasan wilayah kekuasaan islam, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat beraneka ragam corak kehidupan yang akhirnya menimbulkan berbagai macam persoalan. Dalam pola kehidupan yang tingkat peradaban lebih tinggi itu, segi hukum berperan sangat sentral didalam ajaran Nabi. Peran hukum tercermin dalam kenyataan tema-tema wahyu, seperti pada periode Madinah, yang menyangkut masalah-masalah hukum kemasyarakatan.⁴³⁾

Adanya ekspansi kekuasaan islam, maka tidak menutup kemungkinan hukum pemerintahan didirikan. Dengan berdirinya Bani Umayyah masalah hukum islam sangat diperlukan guna memelihara keselarasan didalam aspek kehidupan, yang permasalahannya semakin komplek.

6. Sikap Toleransi.

Kerajaan Bani Umayyah mempunyai sikap toleransi dalam beberapa bidang, sekalipun pro-Arab atau mempunyai sifat fanatik Arab, tetapi untuk bekerjasama dengan golongan non-Islam juga dianggap perlu. Pada masa Walid bin Abdul Malik telah menampakkan sikap toleransi dan budi pekerti umat islam yang tinggi, seperti pada saat membangun masjid. Dikumpulkannya para pimpinan Nasrani yang berada di Damaskus dan membentangkan niatnya un-

⁴³⁾ Dr. Nurcholis Madjid, Op Cit, hal : 315. 48

tuk menggabungkan gereja Sait Johannes kedalam masjid kaum muslimin. Walaupun pada akhirnya kaum Nasrani menolak dengan alasan bahwa dalam perjanjian antara Nasrani dan Muslimin terdapat ayat yang mengatakan " Tidak akan mengganggu gereja.⁴⁴⁾

Sikap ini telah membantu kerajaan tersebut mencapai kemajuan ilmiah dan berhasil menerjemakan buku-buku dari bahasa asing ke bahasa Arab. Adanya sikap toleransi ini dipergunakan atau dimanfaatkan dalam rangka meredamkan pemberontakan dan menjauhkan dari soal-soal politik.

⁴⁴⁾ Dr.Fuad Mohd.Fachruddin, Op Cit, hal : 140 50